

RENUNGAN HARIAN

- **Senin, 24 Januari 2022**

Yeremia 4:5-18, "Konsekuensi Tindakan"

Nubuatan Yeremia dimulai dengan ungkapan meniup sangkakala. Simbol itu sangat dipahami oleh bangsa Yehuda saat itu. Sangkakala adalah tanda bagi penduduk kota agar waspada. Sebab, ancaman akan datang. Setelah tiupan sangkakala, Allah melanjutkan dengan seruan agar bangsa Yehuda menyelamatkan diri dari bahaya yang akan datang dari utara. Malapetaka itu akan mendarat di tanah Yehuda. Tidak disebutkan secara pasti asal malapetaka tersebut. Mungkin saja Asyur, Mesir atau Babel. Namun Yeremia melihat bangsa-bangsa itu sebagai alat yang dipakai Tuhan untuk menghukum umat-Nya. Nubuatan penghukuman yang akan ditimpakan kepada Yehuda mengingatkan kita akan keadilan dan kemahakasaan Allah. Manusia seringkali angkuh dan tidak mau melihat bahwa segenap tindakannya disertai konsekuensi tertentu, tidak terkecuali dosa-dosa yang sering dilakukan. Ingatlah hal itu dalam kehidupan dan tunduklah kepada Tuhan.

- **Selasa, 25 Januari 2022**

Yeremia 44:19-31, "Menghargai Anugerah Allah"

Yeremia merenungkan bagaimana manusia tidak memiliki kekuatan atas semesta. Alam semesta juga tidak mampu menolong manusia, apalagi menyelamatkan mereka. Kebetulan dan keangkuhan bangsa Yehuda akan menjadi beban tambahan dalam penghakiman yang akan mereka terima. Akan tetapi, Yeremia juga merenungkan bagaimana belas kasih Allah tetap akan diberikan kepada umat-Nya. Kemurahan Allah dan kasih-Nya kepada ciptaan-Nya itulah yang membuat Allah memberikan jalan anugerah. Sebagai orang percaya sering kali kita tergoda untuk melihat tujuan akhir dari setiap pergumulan secepatnya, ketimbang setia menjalani proses. Perlu diingat, anugerah disediakan oleh Allah bukan untuk dipermainkan atau dijadikan alat untuk menyandera Allah. Sebaliknya, anugerah perlu dilihat sebagai karya kasih Allah untuk menjangkau umat-Nya yang setia, tetapi tidak berdaya.

- **Rabu, 26 Januari 2022**

Yeremia 5:1-9, "Tidak Tahu Berterima Kasih"

Dunia saat ini bergulat dengan pertanyaan tentang kasih dan keadilan Allah. Ditengah hantaman pandemi, dunia menjadi tidak berdaya. Meskipun berhadapan dengan ketidakberdayaan, kita tidak boleh melupakan Allah. Sebab, DIA yang menciptakan dunia ini, DIA yang memelihara semesta, DIA juga mengenali setiap hati dan diri manusia. Allah mencari pribadi-pribadi yang siap mengakui kebenaran-Nya dan melakukan keadilan menurut kriteria yang telah ditentukan-Nya. Inilah anugerah; sesungguhnya Allah berkenan memberikan kasih-Nya kepada kita meskipun kita tidak layak menerimanya. Hanya dengan menyadari kebesaran, kasih dan keadilan Allah. Orang percaya akan dapat memberi respons secara tepat. Sebagai orang percaya kita diundang untuk merenungkan keagungan, kasih dan keadilan Allah di dalam hidup kita supaya kita dapat mengungkapkan rasa syukur kita kepada Allah. Hidup yang melayani adalah buah dari rasa syukur kita kepada Allah.

JADWAL IBADAH & YANG MELAYANI MINGGU INI

- **Sabtu, 29 Januari 2022**

Pukul 18.00 Latihan Persiapan Ibadah Minggu di Gereja

- **Minggu, 30 Januari 2022**

Pukul 08.00, Ibadah Raya di Gereja

WL	: Sdr. Patrick Malelak
Singers	: Ibu Fangidae, HT. Ibu Mety, Sdri. Opy, Sdri. Selfi
Rebana	: Gabungan
Kwayers	: Gabungan
Penerima Tamu	: Ibu Rince Mbeo & Ibu Rahel Giri
Kolekte I	: Ibu Boimau, Ibu Kekado & Ibu Giri
Kolekte II	: Ibu Tungga, Bpk. Saudale, Bpk. Takaeb
Projektor	: Bpk. Ruben Willa
Mixer	: Sdr. Regen Willa
Keyboardis I	: Sdr. Ferdy Bana
Keyboardis II	: Sdri. Veren Malelak
Guitarist	: Sdr. Boy Willa
Bassis	: Sdr. Ryan Go
Drummer	: Sdr. Kevin Karawisan
Gitar Acoustic	: Sdr. Sony Mapada
Keamanan	: Bpk. Giri & Bpk. Hengky Enus
Tes Suhu	: Bpk. Jitro Boimau
Hand Sanitizer	: Bpk. Tofilus Saudale

HIMBAUAN

Untuk mencegah penyebaran Covid-19, diharapkan untuk tetap memperhatikan dan menerapkan prokes yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

MEMAKAI MASKER | MENCUCI TANGAN DENGAN SABUN | MENJAGA JARAK



WARTA JEMAAT

Gereja Pantekosta di Indonesia
Jemaat "Bukit Zaitun"

Jl. Timor Raya Km. 10 Oesapa

Gembala Sidang: Pdt. Jacky D. Karawisan

Sekretariat: Jl. Timor Raya Km. 10 Oesapa

Rek. Pembangunan: (BCA)6985540709

Edisi: 1019 (Minggu, 23 Januari 2022)

KEADILAN KERAJAAN ALLAH BAGI UMAT-NYA

(2 Tesalonika 1 : 3 – 5)

Dalam bagian ini Rasul Paulus menyampaikan firman Allah secara nyata bahwa sesungguhnya akan ada suatu masa yang ditetapkan oleh Allah di dalam Yesus Kristus untuk menghakimi manusia. Rasul Paulus menyampaikan firman Tuhan ini dengan tegas kepada jemaat Tuhan yang ada di Tesalonika, dan juga ditujukan kepada semua manusia yang ada di dunia ini. Sekalipun ini merupakan peringatan keras bagi ciptaan-Nya. Ini merupakan suatu bukti adilnya penghakiman Allah yang akan dialami oleh manusia baik yang percaya maupun mereka yang tidak percaya. Rasul Paulus harus menyampaikan ini karena jemaat/ anak-anak Tuhan terlalu pandang enteng dengan firman. Firman adalah kebutuhan kita sekarang dan yang akan datang, kita tidak boleh kesampingkan firman Tuhan karena firman menyatakan sesuatu.

Siapakah yang disebut hakim itu? Kis 10:42-43, "Dan IA telah menugaskan kami memberitakan kepada seluruh bangsa dan bersaksi, bahwa DIAlah yang ditentukan Allah menjadi Hakim atas orang-orang hidup dan orang-orang mati". Kita sebagai orang yang percaya tidak perlu takut karena DIA adalah Allah yang adil dalam penghakiman-Nya. DIA memutuskan yang benar adalah benar dan salah adalah salah. (Ayat 5) suatu bukti bahwa penghakiman Allah itu, DIA menyatakan kamu layak menjadi warga Kerajaan sorga, oleh karena sekarang kamu menderita karena Kerajaan itu. Lalu orang yang seperti apa yang layak mendapat keadilan dari Allah? (ayat 3) Allah adil kepada mereka yang punya iman yang bertambah-tambah, yang memiliki iman yang nyata. Iman yang bertambah-tambah harus dibuktikan dari komitmen kita sebagai orang yang percaya dalam perbuatan dan pengorbanan dihadapan Tuhan dengan seikhlas-ikhlasnya (Luk 17:5). Iman dalam Yesus sangat penting bagi umat-Nya.

Ada tiga hal cara dunia melululantahkah dan mempengaruhi iman umat Tuhan yang kadang kala kita tidak sadar akan hal ini:

1. Dunia membuat manusia/umat Tuhan harus takut akan dunia, seolah-olah dunia kekuatan tunggal pemegang kekuasaan dengan tujuan membuat manusia hanya tergantung kepada dunia itu sendiri, dan iman kekristenan hancur. Banyak cara yang dilakukan dunia untuk menghancurkan iman orang percaya/umat Tuhan di dalam Kristus. Ada satu contoh dalam Alkitab, bc (Daniel 3:1-30). Firman Tuhan katakan dunia ini diciptakan hanya dengan berfirman maka jadi. Tetapi ciptaan-Nya melawan yang menciptakannya. Ada satu perlawanan dengan kekuatan dunia, tetapi Tuhan sudah menetapkan satu masa untuk penghakiman bagi dunia ini.
2. Dunia membuat manusia/umat Tuhan takut kehilangan materi/kebutuhan hidup. Materi sangat dibutuhkan manusia. Secara logika kalau manusia tidak

makan/minum pasti mati. Tetapi sebagai orang yang percaya kepada Tuhan kita harus melihat, dunia dengan berbagai manipulasi dan berbagai macam cara untuk membuat manusia tergantung hidupnya pada dunia karena dianggap perekonomian hanya bisa kalau kita berhubungan erat dengan dunia ini.

3. Dunia membuat manusia takut mati. Firman Allah katakan semua manusia pasti mati. Dunia pun pasti mati bahkan hancur. Tetapi bagaimana caranya dunia buat supaya manusia tunduk pada dunia. Memang semua orang akan mati, tetapi sebelum kita mati biarlah hidup kita hanya tergantung kepada Tuhan. Sebelum kita mati buatlah hidup kita jauh lebih baik, bangunlah komunikasi yang baik dengan Tuhan dan biarlah hidup kita hanya tergantung kepada Tuhan karena hidup atau pun mati kita ada di dalam tangan Tuhan.

Wahyu 13:13-18, firman Tuhan ini akan digenapi entah itu kapan waktunya. Dengan tanda yang sekarang ini ada dan terus ada dunia akan memperlihatkan bahwa dia adalah penguasa tunggal yang disebut antikris akan menguasai perekonomian dunia dan membawa diri bahwa semua kekuasaan ada di tangannya. Ada satu himpun kekuasaan yang luar biasa besar, yang dia bangun untuk menguasai alam semesta. Tetapi penguasaannya hanya sebatas tiga setengah tahun saja kata Alkitab. Dan untuk membuat semua manusia berserikat dengannya, dia membuat semua mata uang di dunia menjadi satu. Orang-orang yang berhak membeli makanan dan minuman harus punya tanda bilangan enam ratus enam puluh enam. Tetapi kita jangan takut sebelum itu terjadi gereja yang disebut lima anak dara yang bijaksana sudah disingkirkan oleh Allah sehingga tidak akan masuk dalam penganiayaan besar itu. Gereja yang memiliki iman yang bertambah-tambah tidak akan mengalami hal itu. Yang akan mengalami masa tiga setengah tahun adalah lima anak darah yang bodoh, yang punya iman yang biasa-biasa saja. Kita harus berusaha menjadi lima anak dara yang bijaksana. Untuk itu milikilah iman yang bertambah-tambah dan Allah yang adil terhadap mereka ketika penghakiman itu datang.

Hanya ada satu masa yang Tuhan siapkan, sebelum tiba masa itu marilah kita perbaiki diri, perbaiki iman kita kepada Tuhan supaya kita tidak masuk pada masa tiga setengah tahun itu. Dunia semakin menggetarkan jiwa tetapi dalam kondisi apa pun tetap arahkanlah hati dan hidupmu hanya kepada Tuhan. Tuhan kita adalah Tuhan yang hidup. Amin!!

Helaluya!!

*Ringkasan Khotbah
Minggu, 16 Januari 2022
Oleh: Bpk. Gembala*

SELAMAT BERGABUNG BAGI SAUDARA- SAUDARI YANG BARU PERTAMA KALI BERIBADAH DI TEMPAT INI

&

SELAMAT BAGI YANG BERULANG TAHUN DAN HARI BAHAGIA LAINNYA DI SEPANJANG MINGGU INI

Tuhan Yesus Memberkati !!!

POKOK DOA MINGGU INI :

1. Pemerintah, Bangsa dan Negara Indonesia
2. Pelayanan Pekerjaan Tuhan di Bukit Zaitun
3. Wadah-wadah pelayanan (Pelrip, Pelwap, Pelprap, dan Pelnap)
4. Para pelayan agar tetap giat bekerja bagi Tuhan dan melayani dengan hati yang tulus dan murni.
5. Penyalahgunaan situs jaringan sosial seperti : FB, IG, WA, Twitter dll., yang dapat menjerumuskan anak-anak Tuhan ke dalam dosa.
6. Mendoakan supaya Pandemi Covid-19 diangkat oleh Tuhan dari muka bumi

Kata Bijak Minggu Ini
Setiap usaha dan karyamu hari ini ,
bawalah dalam doa agar Tuhan
menyempurnakannya

- Kamis, 27 Januari 2022 Yeremia 5:10-19, "Meremehkan Kuasa Allah"

Allah menciptakan manusia supaya mereka memuliakan-Nya. Akan tetapi, keberadaan dosa mengakibatkan manusia mengeraskan hatinya dan menjauh dari kemuliaan Allah. Sikap manusia yang menjauh itu terwujud dalam bentuk sikap meremehkan kuasa Allah. Realita itulah yang menjadikan Allah berniat untuk menjatuhkan hukuman atas umat-Nya supaya mereka belajar menghargai kuasa-Nya. Keselamatan yang diberikan untuk kita supaya berkomitmen hidup kudus dan benar dihadapan Allah yang sejati. Kekuasaan dan kebesaran Allah mengundang kita untuk menundukkan diri sepenuhnya di bawah kekudusan-Nya. Ketaatan kita kepada Allah sesuai dengan ketetapan-ketetapan yang telah ditentukan-Nya. Sebagai orang percaya yang mendengarkan suara panggilan pertobatan dari Allah, sudah semestinya kita hidup dalam ketaatan sepenuhnya kepada Allah dan firman-Nya.

- Jumat, 28 Januari 2022 Yeremia 6:1-21 "Rambu-rambu Kehidupan"

Yeremia berjuang semaksimal mungkin memperingatkan bangsanya atas bahaya yang akan mereka hadapi. Yeremia melihat bahwa bahaya itu semakin dekat di depan mata. Nubuatan Nabi Yeremia mengajak umat untuk menghargai dan menerima didikan dari Tuhan. secara tersirat, seperti orang tua yang sedang mendidik anak-anaknya. Makna teologis dari penghukuman dan pendisiplinan yang dialami oleh orang-orang percaya juga tidak terlepas dari gambaran relasi orang tua dengan anak-anak. Ada makna yang menekankan tentang relasi Allah sebagai Bapa dengan umat sebagai anak-anak-Nya. Didikan yang diberikan Allah bertujuan untuk menghasilkan buah kebenaran yang memberikan damai kepada mereka yang dilatih melaluinya. Ada kasih dalam setiap pendisiplinan dari Allah. Ada anugerah yang senantiasa disiapkan dalam setiap perjalanan kehidupan. Semua itu dapat kita yakini karena Allah Alkitab adalah Allah yang kekal, yang hadir dalam setiap detik kehidupan umat-Nya.

- Sabtu, 29 Januari 2022 Yeremia 6:22-30, "Penguji Tungku Perapian"

Yeremia ibarat penguji tungku perapian, sedangkan umat ibarat logam yang diuji. Yeremia diajak untuk melihat hakikat keadilan Allah. Yeremia juga diajak untuk membandingkan keadilan Allah dengan terang kekudusan-Nya. Lebih jauh lagi, kekudusan keadilan Allah itu dibandingkan dengan respons umat terhadap firman Allah. Allah menyatakan betapa umat yang dikasih-Nya telah gagal mengikuti jalan-Nya yang tulus dan lurus, yaitu jalan yang telah ditetapkan-Nya. Alih-alih hidup kudus di jalan Allah, mereka justru menjadi pemfitnah dan tidak menghargai panggilan Allah. Tidak ada jalan lain, mereka perlu mengalami hukuman dari Allah. Sebab, Tuhan telah menolak mereka! Pernyataan tersebut menegaskan tentang batasan anugerah Allah yang masih memberikan ruang pertobatan bagi umat-Nya. Ketika batasan anugerah itu dilanggar, maka mereka akan berada dalam murka keadilan Allah. Meskipun murka Allah berkenan menebus dosa-dosa kita. Allah memanggil kita untuk hidup kudus dan memuliakan nama-Nya. Hidup melalui berbagai macam ujian.